

kitab Shahih Buhari II. hal 32^a 330

kitab Sunan An-Nasai III hal 13

Kitab Şahih Buhārī Tahal 347

kitab Sunan Ibnu Majah II hal 1413

(Weinsink, IV, 1955 : 385).

Pada Sunan Ibnu Majah yang meriwayatkan hadits adalah :

1. Muhammad ibn Numhin ibn Muhajir ibn Al-Haror ibn Salam
ibn Tayiyi.

Beliau terpercaya dalam periwayatan. Beliau pernah bertemu dan menyatakan hadis darri Al-Laits. (Asqalani IX, 1989 144-145). Lafadz yang dipergunakan adalah (mumawalah - dengan ijazah), maka periwayatannya dapat diterima.

2. Al-Laits Ibn Sa'ad Ibn Abdur Rahman Al-Fahmy Abu Al-Haris
Imam Misri.

Beliau terpercaya dalam perbwayatannya disamping itu beliau pernah berjumpa dan meriwayatkan hadits dari Yahya. (Asqal-ni VIII, 1984 : 412-417)..Lafad yang dipergunakan adalah Mumawalah dengan ijazah sebagai antara Al Laits dengan Yahya terjadi periwayatan.

3. Yahya Ibn Said ibn Aban ibn Said Al-Ash ibn Amiyah Al-Mauri Abu Ayub Al-Kaufi.

Beliau terpercaya periwayatannya, disamping itu beliau pernah bertemu dan meriwayatkan hadits dari Muhammad. (Asqalani XI, 1984 :187-188). Lafad yang dipergunakan adalah Asama' (Yahya mendengar langsung dari Muhammad). Jadi periwayatannya dapat diterima. (Losazul Mizan V,19 :

مَنْ تَقَرَّرَ فِي دِينِ اللَّهِ كَفَاءُ اللَّهِ لَهُمْ وَرَقَدَ مِنْ حَيْثُ لَيْسَ يَحْتَسِبُ 16.

Setelah penulis lacak hadits tersebut tidak terdapat dalam kitab-kitab kamus hadits, maka penulis berkesimpulan bahwa hadits tersebut tidak terdewankan dalam kitab induk.

17. اِنَّ مِنَ الذُّنُوْبِ ذُبُوْۤهًا لَا يَكْفُرُهَا الْاِصْحٰمُ الْمُعِيْنَةُ

Setelah penulis lacak hadits tersebut tidak terdapat dalam kitab-kitab kamus hadits, maka penulis berkesimpulan bahwa hadits tersebut tidak terdewankan dalam kitab induk.

18. ظَنُّوا يَا مَعْزُومِينَ خَيْرًا

Setelah penulis lacak hadits tersebut tidak terdapat dalam kitab-kitab kamus hadits, maka penulis berkesimpulan bahwa hadits tersebut tidak terdewankan. dalam kitab induk

مَنْ لَمْ يَتَوَزَّعْ فِي تَعَلُّمِهِ ابْتِلَاءُ اللَّهِ تَعَالَى بِأَحَدٍ ثَلَاثَةَ أَشْيَاءَ: ¹⁹
أَمَّا أَنْ يُمَيِّنَهُ فِي شَبَابِهِ أَوْ يُؤَقِّعَهُ فِي الرِّسَالَةِ أَوْ يُبْتَلِيَهُ بِخِدْمَةِ السُّلْطَانِ

Setelah penulis lacak hadits tersebut tidak terdapat dalam kitab-kitab kamus hadits, maka penulis berkesimpulan bahwa hadits tersebut tidak terdewankan dalam kitab induk.

20. أَفْضَلُ أَعْمَالٍ أُمِّي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ نَظْرًا

